



Peran Interprofessional Education dalam Upaya Promotif dan Preventif Hipertensi pada Lansia di Desa Toyapakeh, Klungkung

¹⁾ Ida Ayu Putri Genta Widyasari

¹⁾ Poltekkes Kemenkes Denpasar

Email: putrigentaidaayu@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Interprofessional Education, hypertension, elderly, health education.

Abstract

Hypertension is one of the most common non-communicable diseases experienced by the elderly and is often not detected early due to low awareness and limited access to health education. Toyapakeh Village in Klungkung Regency has become one of the areas with a high incidence of elderly people at risk of hypertension, but with minimally structured promotive and preventive interventions. This community service activity aims to improve health literacy and the skills of cadres and the elderly in the detection and control of hypertension through an Interprofessional Education (IPE) approach. The methods used include community education, training, and the diffusion of science and technology, with a participatory strategy involving students and cross-professional healthcare workers. Activities include counselling, training in the use of digital sphygmomanometers, as well as the distribution of pocketbooks and educational media. The results of the service show a significant increase in the elderly's knowledge about hypertension as well as an improvement in the cadres' skills in measuring blood pressure and community education. The IPE approach has proven effective in promoting cross-professional collaboration and community empowerment and can be replicated in the context of community-based health services to support the sustainable prevention of non-communicable diseases.

Kata kunci:

Interprofessional Education, hipertensi, lansia, edukasi kesehatan.

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak dialami oleh kelompok lanjut usia dan seringkali tidak terdeteksi secara dini akibat rendahnya kesadaran serta keterbatasan akses edukasi kesehatan. Desa Toyapakeh di Kabupaten Klungkung menjadi salah satu wilayah dengan tingginya kasus lansia berisiko hipertensi namun minim intervensi promotif dan preventif yang terstruktur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan dan keterampilan kader serta lansia dalam deteksi dan pengendalian hipertensi melalui pendekatan Interprofessional Education (IPE). Metode yang digunakan mencakup pendidikan masyarakat, pelatihan, dan difusi ipteks, dengan strategi partisipatif yang melibatkan mahasiswa dan tenaga kesehatan lintas profesi. Kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan penggunaan tensimeter

digital, serta distribusi buku saku dan media edukasi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan lansia tentang hipertensi serta peningkatan keterampilan kader dalam pengukuran tekanan darah dan edukasi komunitas. Pendekatan IPE terbukti efektif dalam mendorong kolaborasi lintas profesi dan pemberdayaan komunitas, serta dapat direplikasi dalam konteks pelayanan kesehatan berbasis masyarakat untuk mendukung pencegahan penyakit tidak menular secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap penyakit degeneratif, termasuk hipertensi (Asari & Helda, 2021; Iswahyuni, 2017; Jasmin et al., 2023; Priyadarsani et al., 2021; Solihah, 2023). Di tengah meningkatnya angka harapan hidup di Indonesia, perhatian terhadap kualitas hidup lansia menjadi suatu keharusan (Damanik & Sitompul, 2020; Pakpahan et al., 2024; Setyaningrum & Sugiharto, 2021; Yuli Hilda Sari et al., 2019). Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling umum dijumpai pada kelompok ini, dan sering kali tidak terdeteksi secara dini akibat minimnya keluhan yang dirasakan (Amira et al., 2021; B et al., 2021; Hajri & Suprayitna, 2022; Maulidah et al., 2022). Keterbatasan pengetahuan, akses pelayanan, dan kebiasaan kontrol kesehatan yang rendah pada masyarakat lanjut usia, terutama di daerah seperti Desa Toyapakeh, Klungkung, menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini.

Masalah hipertensi pada lansia bukan hanya persoalan medis, tetapi juga sosial dan edukatif (Audina, 2019; Bogossian et al., 2023; Hanifa & Romadhon, 2011; Joubert & Reid, 2024; Romeu de Mazzi et al., 2023; Syarifuddin et al., 2023). Upaya promotif dan preventif dalam mengelola tekanan darah lansia memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan adalah *Interprofessional Education (IPE)*, yaitu proses pembelajaran dan kolaborasi antara dua atau lebih profesi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang holistik dan berpusat pada pasien. Konsep ini memungkinkan terjadinya sinergi antara tenaga medis, keperawatan, kebidanan, ahli gizi, dan kader kesehatan dalam memberikan edukasi dan layanan secara terpadu (Everhard, 2019; Hadi et al., n.d.; Julianti et al., 2018; Maryam & Pudjiati, 2024; Munawaroh et al., 2024; van Diggele et al., 2020).

Pelaksanaan pendekatan IPE dalam kegiatan pengabdian masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan lokal serta kesadaran masyarakat. Dalam kegiatan yang dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Denpasar, implementasi IPE berhasil melatih kader kesehatan dan bidan desa dalam pemeriksaan tekanan darah, pengukuran glukosa darah, pelatihan bekam, akupresur, dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini mampu menjangkau 98 pasien dengan keluhan yang beragam, termasuk gejala awal hipertensi seperti sakit kepala, leher kaku, dan gangguan penglihatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengabdian

masyarakat berbasis IPE memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap penanganan masalah kesehatan di komunitas (Anggia, 2019; khariani, 2019; Vardaro et al., 2016).

Kegiatan serupa juga dilakukan oleh tim kesehatan di Dukuh Donon, Sleman, dengan pendekatan penyuluhan dan skrining pada kelompok lansia. Pengetahuan tentang penyakit tidak menular, termasuk hipertensi, meningkat secara signifikan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Berdasarkan uji pretest dan posttest, peningkatan pengetahuan mencapai 13,56%, yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis tim lintas profesi mampu mengubah pemahaman dan sikap lansia terhadap kesehatan mereka. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendekatan promotif dapat mencegah penyakit kronis apabila dilakukan secara tepat dan berkelanjutan.

Selain hipertensi, penyakit penyerta seperti diabetes mellitus dan stroke juga menjadi perhatian dalam konteks kesehatan lansia (Syavira, 2019; Wakhidah, 2019; Zulfiana, 2019). Dalam pengabdian yang dilakukan di Jakarta Timur, program *Bimbel Stimulasi* yang dirancang bagi lansia dengan risiko stroke dan diabetes mellitus menunjukkan peningkatan fungsi kognitif sebesar 61,1% setelah dilakukan intervensi edukatif selama empat sesi. Kegiatan ini menggabungkan latihan kognitif, keterampilan seni, dan penggunaan aplikasi digital yang mendukung edukasi tentang kesehatan. Meskipun fokus utama adalah pencegahan demensia, namun kegiatan ini menunjukkan bahwa lansia mampu menerima dan merespons baik berbagai bentuk edukasi jika dilakukan secara sistematis dan menarik.

Kaitan antara kesehatan kognitif dan hipertensi juga tidak dapat diabaikan. Hipertensi yang tidak terkontrol menjadi salah satu faktor risiko penting terjadinya penurunan kognitif dan demensia pada lansia. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif terhadap hipertensi secara tidak langsung juga mendukung perlindungan terhadap kesehatan mental dan fungsi otak pada usia lanjut. Hal ini semakin menguatkan pentingnya edukasi dan intervensi berkelanjutan yang tidak hanya menasar fisik, tetapi juga aspek psikosial lansia (Adawiyah, 2019; Atikan, 2019; Febriansyah wahyudi iromi, 2019; Ninda Ayu Prabasari P, 2019).

Implementasi edukasi kolaboratif antar profesi juga telah dibuktikan dalam pengabdian masyarakat di Dusun Klipan, Karanganyar. Kegiatan yang melibatkan dokter, bidan, dan apoteker ini memberikan edukasi kepada pasien lansia dengan PPOK melalui media leaflet, kunjungan rumah, dan pendampingan intensif. Hasilnya, terjadi peningkatan kepatuhan dalam konsumsi obat dan pemahaman pasien mengenai penyakit mereka. Ini menandakan bahwa pendekatan interprofesional mampu menjembatani kesenjangan informasi dan membangun hubungan yang lebih kuat antara tenaga kesehatan dan masyarakat.

Desa Toyapakeh memiliki karakteristik geografis dan sosial yang unik. Berada di wilayah pesisir Nusa Penida dengan akses pelayanan kesehatan yang terbatas, masyarakat di wilayah ini sangat bergantung pada peran kader kesehatan dan bidan desa sebagai pelayan kesehatan terdepan. Sebagian besar lansia tidak memiliki alat pengukur tekanan darah di rumah dan tidak terbiasa memeriksa tekanan darah secara

rutin. Keadaan ini membuka peluang besar untuk mengintegrasikan program IPE ke dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Pengalaman pengabdian sebelumnya di wilayah lain menunjukkan bahwa keberhasilan program promotif dan preventif sangat dipengaruhi oleh keterlibatan langsung kader dan tenaga kesehatan lokal. Oleh karena itu, pelatihan interprofesional yang diberikan kepada mereka tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek melalui kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan, tetapi juga membangun kapasitas lokal untuk meneruskan kegiatan serupa secara mandiri. Ini menjadi investasi jangka panjang bagi sistem kesehatan masyarakat desa.

Dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Toyapakeh, pendekatan IPE akan diintegrasikan ke dalam berbagai metode, mulai dari penyuluhan kelompok, pemeriksaan tekanan darah, pelatihan pengisian buku pantau kesehatan lansia, hingga pelatihan kader dalam penggunaan alat ukur sederhana. Mahasiswa dari berbagai bidang ilmu kesehatan juga akan dilibatkan untuk memberikan pengalaman belajar lintas profesi sekaligus mendampingi masyarakat secara langsung.

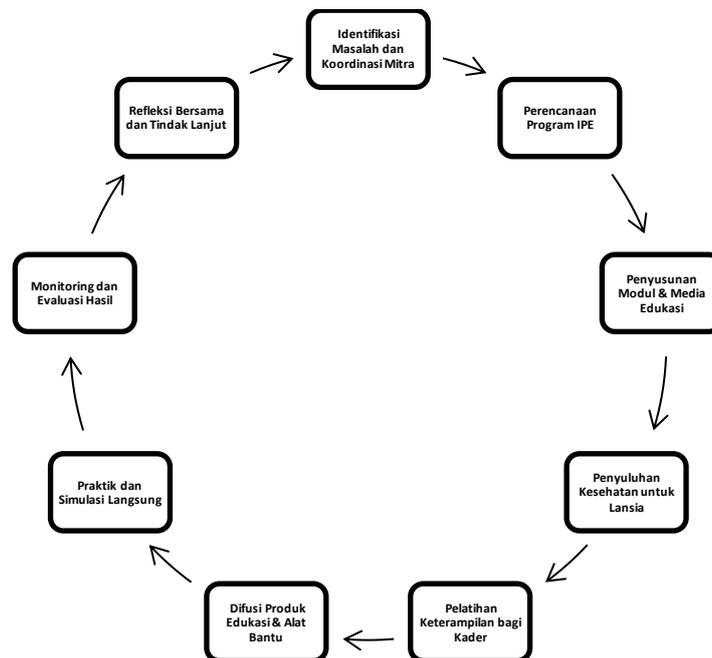
Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran baik pada lansia sebagai penerima manfaat maupun pada kader sebagai pelaksana kegiatan. Intervensi edukatif seperti ini dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap hipertensi dari yang sebelumnya dianggap sebagai "penyakit tua" menjadi kondisi yang bisa dikelola secara aktif dengan perubahan perilaku dan gaya hidup. Selain itu, penguatan jejaring profesi di tingkat lokal dapat memperluas dampak program ke wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menerapkan pendekatan *Interprofessional Education* dalam upaya promotif dan preventif hipertensi pada lansia di Desa Toyapakeh, Klungkung. Kegiatan ini akan menjadi sarana peningkatan kapasitas kader dan tenaga kesehatan lokal serta memberikan edukasi yang efektif dan berkelanjutan bagi kelompok lansia dalam pengelolaan tekanan darah secara mandiri dan berkesinambungan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kombinitif yang melibatkan metode Pendidikan Masyarakat, Pelatihan, dan Difusi Ipteks yang dikembangkan dalam kerangka kerja *Interprofessional Education (IPE)*. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab tantangan promotif dan preventif terhadap hipertensi yang dihadapi oleh kelompok lanjut usia (lansia) di Desa Toyapakeh, Klungkung. Subjek kegiatan ini adalah para lansia berusia di atas 60 tahun yang berdomisili di Desa Toyapakeh, Nusa Penida, Klungkung. Sebagai pihak yang menjadi sasaran langsung adalah sekitar 40 orang lansia, serta kader posyandu lansia dan bidan desa sebagai mitra lokal. Lokasi kegiatan terletak di Balai Banjar dan Posyandu Lansia Desa Toyapakeh, yang dipilih berdasarkan koordinasi awal dengan puskesmas dan perangkat desa setempat.

Tahapan awal kegiatan dimulai dari proses penjajakan dan identifikasi masalah melalui wawancara informal, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta koordinasi dengan kepala desa, petugas puskesmas, dan tokoh masyarakat lokal. Proses ini melibatkan pertemuan koordinatif yang dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan utama, untuk menjangkau kebutuhan spesifik komunitas serta menentukan bentuk intervensi yang tepat dan relevan. Masyarakat, khususnya kader dan lansia, dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, termasuk dalam penentuan waktu, tempat, serta materi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki dan menjamin keberlanjutan pascapelaksanaan.



Gambar 1. Diagram Alur pelaksanaan Pengabdian

Untuk mendukung efektivitas program, kegiatan ini juga menggunakan metode riset tindakan partisipatoris (Participatory Action Research - PAR), di mana masyarakat dan pelaksana PkM berkolaborasi dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta mengevaluasi dampaknya secara langsung. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner pretest dan posttest, serta lembar observasi keterampilan kader.

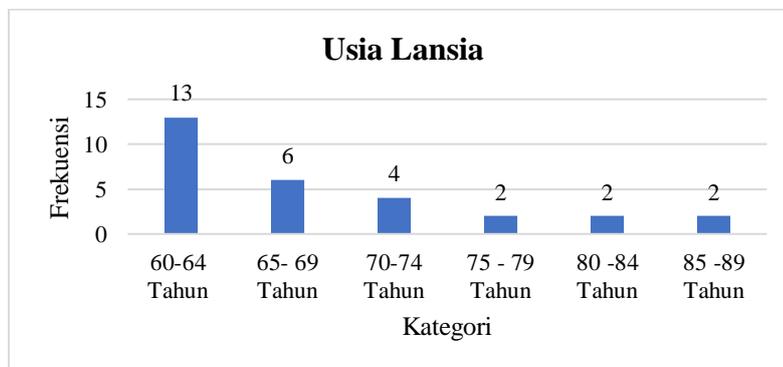
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Interprofessional Education (IPE) yang dilaksanakan di Desa Toyapakeh, Klungkung, menunjukkan capaian yang positif baik dari sisi peningkatan pengetahuan, keterampilan kader dan lansia, maupun perubahan sikap terhadap pentingnya deteksi dini dan pengelolaan hipertensi. Pendekatan lintas profesi terbukti memberikan pengalaman edukatif yang lebih menyeluruh dan menyentuh berbagai aspek kebutuhan masyarakat sasaran. Pada sesi penyuluhan, peserta yang terdiri dari lansia dan kader posyandu sangat antusias

mengikuti materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dari berbagai latar belakang profesi kesehatan. Materi mencakup pemahaman dasar tentang hipertensi, faktor risiko, pencegahan, serta penatalaksanaan non-obat seperti diet rendah garam dan aktivitas fisik ringan. Penyuluhan dikemas secara interaktif, menggunakan media visual sederhana, simulasi alat bantu, serta diskusi terbuka, yang terbukti efektif dalam menjangkau cara belajar masyarakat usia lanjut.

Sesi pelatihan memberikan keterampilan baru kepada kader dalam penggunaan tensimeter digital serta cara mencatat hasil pemeriksaan tekanan darah menggunakan buku pantau kesehatan lansia. Beberapa lansia yang aktif turut dilibatkan untuk mencoba praktik pengukuran mandiri dengan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sederhana sekalipun bisa dikuasai dengan metode praktik langsung yang disertai arahan yang sabar dan kontekstual. Hasil pelatihan dan penyuluhan tercermin dalam peningkatan pemahaman peserta yang terukur melalui lembar evaluasi sederhana. Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyebutkan batas tekanan darah normal, menjelaskan dampak hipertensi, serta menyebutkan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan sehari-hari. Peningkatan ini didukung pula dengan perubahan sikap, seperti keinginan untuk mulai memantau tensi secara berkala dan mengurangi konsumsi makanan tinggi garam. Kegiatan juga menghasilkan produk edukatif yang dibagikan kepada peserta, berupa buku saku pantau tekanan darah lansia, leaflet "Pahami Hipertensi Sejak Dini", dan poster diet sehat lansia. Seluruh materi disusun dengan bahasa sederhana dan gambar pendukung agar mudah digunakan kembali oleh kader dalam kegiatan posyandu. Produk ini menjadi bentuk difusi ipteks yang dapat digunakan jangka panjang secara mandiri oleh komunitas.

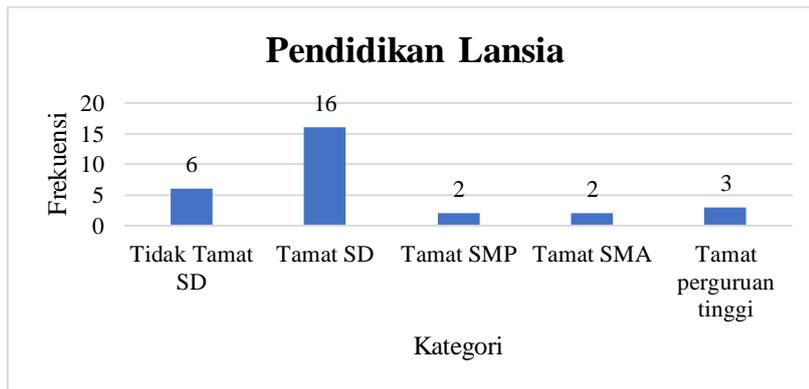
1) Usia Lansia



Gambar 2. Diagram Usia Lansia di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia di Desa Toyapakeh dengan kategori usia 60-64 tahun sebanyak 13 orang (44,8%), kategori usia 65-69 tahun sebanyak 6 orang (20,7%), kategori 70-74 tahun sebanyak 4 orang (13,8%), kategori 75-79 tahun sebanyak 2 orang (6,9%), kategori 80-84 tahun sebanyak 2 orang (6,9%), dan 85-89 tahun sebanyak 2 orang (6,9%).

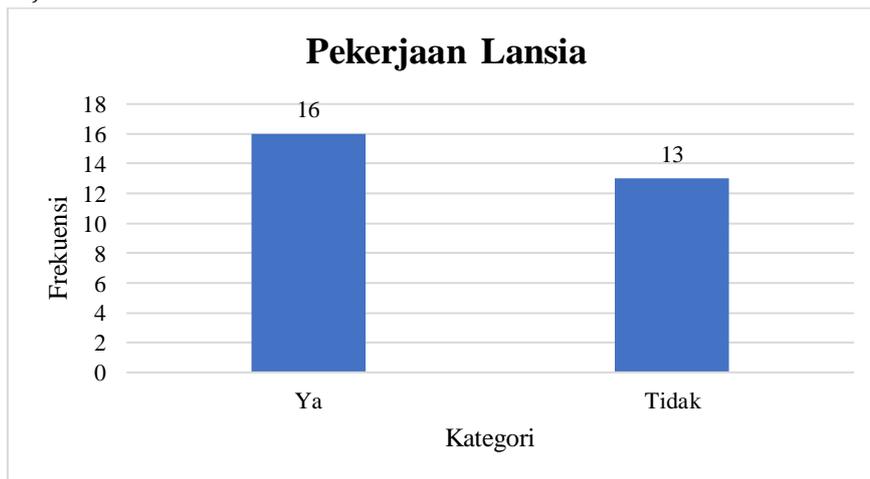
2) Pendidikan Lansia



Gambar 3. Pendidikan Lansia di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia di Desa Toyapakeh dengan pendidikan yaitu tidak tamat SD sebanyak 6 orang (20,7%), tamat SD/ sederajat sebanyak 16 orang (55,2%), tamat SMP/ sederajat sebanyak 2 orang (6,9%), tamat SMA/ sederajat sebanyak 2 orang (6,9%), dan tamat perguruan tinggi/ sederajat sebanyak 3 orang (10,3%)

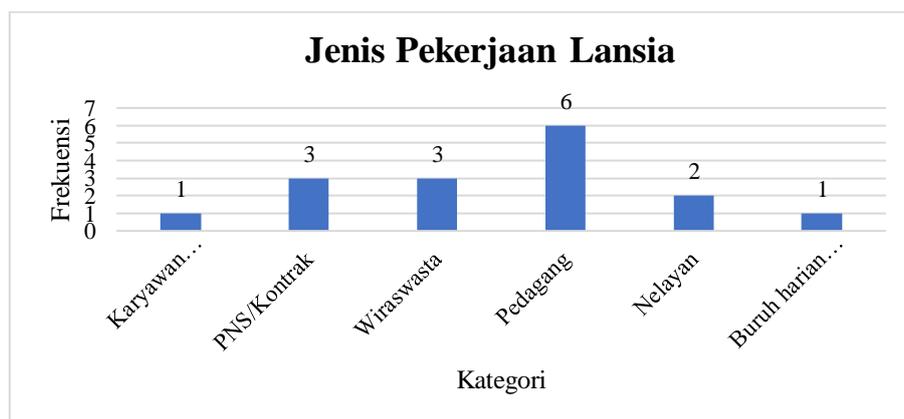
3) Pekerjaan Lansia



Gambar 4. Diagram Pekerjaan Lansia di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia dengan rincian yang bekerja sebanyak 16 orang (55,2%) dan tidak bekerja sebanyak 13 orang (44,8%)

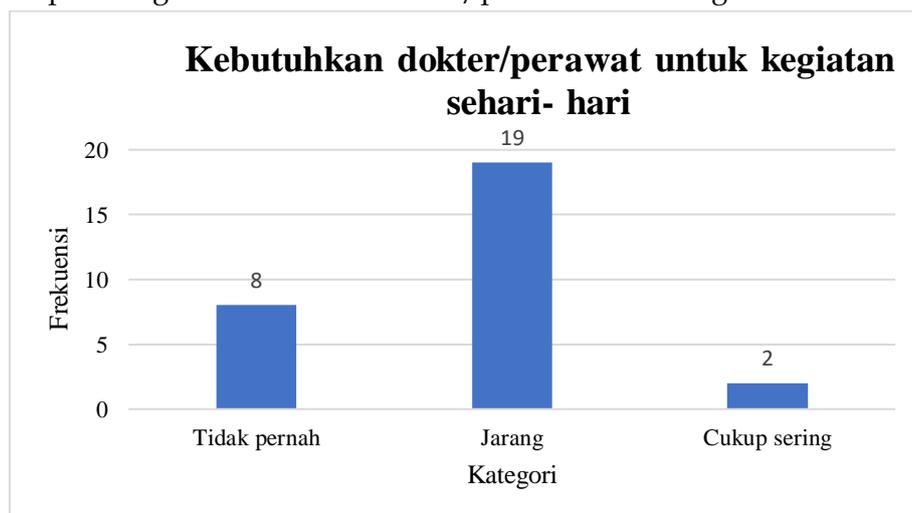
4) Jenis Pekerjaan Lansia



Gambar 5. Diagram Jenis Pekerjaan Lansia di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 16 lansia yang bekerja dengan jenis pekerjaan yaitu karyawan swasta sebanyak 1 orang (6,3%), PNS/kontrak sebanyak 3 orang (18,8%), wiraswasta sebanyak 3 orang (18,8%), pedagang sebanyak 6 orang (37,5%), nelayan sebanyak 2 orang (12,5%), dan buruh harian lepas sebanyak 1 orang (6,3%).

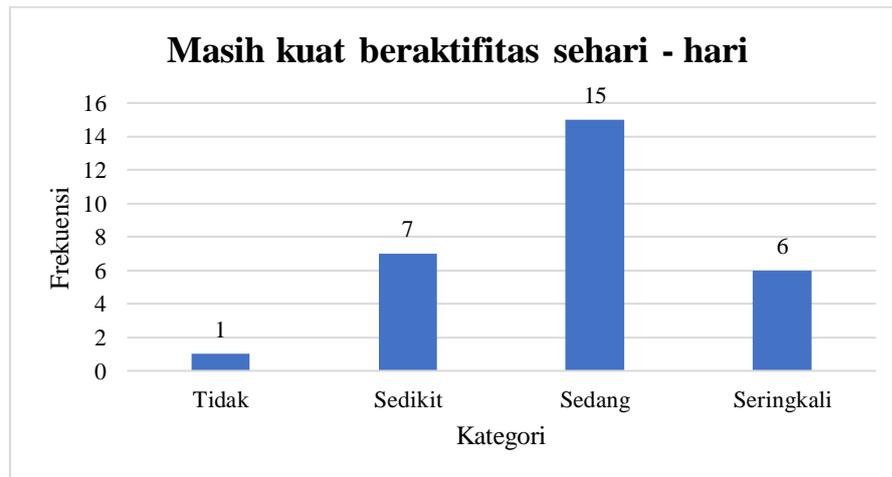
5) Seberapa sering membutuhkan dokter/perawat untuk kegiatan sehari-hari



Gambar 1. Diagram Kebutuhan Dokter/Perawat untuk Kegiatan Sehari - hari di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia dengan kebutuhan dokter/perawat untuk kegiatan sehari-hari yaitu tidak pernah sebanyak 8 (27,6%), jarang sebanyak 19 orang (65,5%), dan cukup sering sebanyak 2 orang (6,9%)

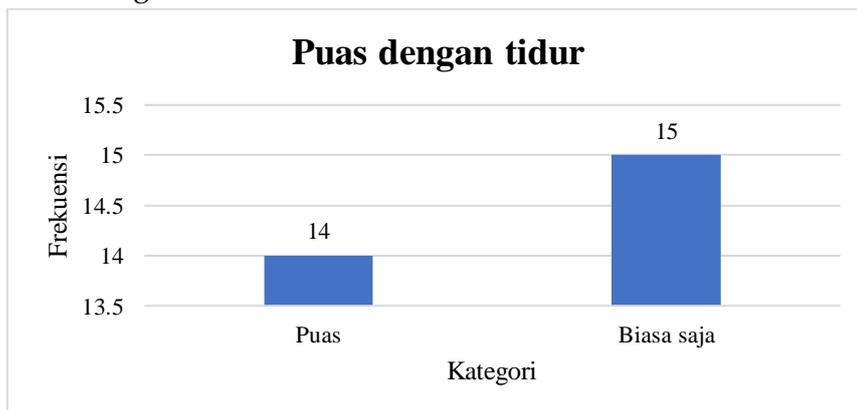
6) Masih Kuat Beraktifitas



Gambar 7. Diagram Lansia Masih Kuat Beraktifitas di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia dengan kategori tidak kuat beraktifitas sebanyak 1 orang (3,4%), sedikit kuat beraktifitas sebanyak 7 orang (24,1%), kategori sedang sebanyak 15 orang (51,7%), dan kategori seringkali sebanyak 6 orang (20,7%)

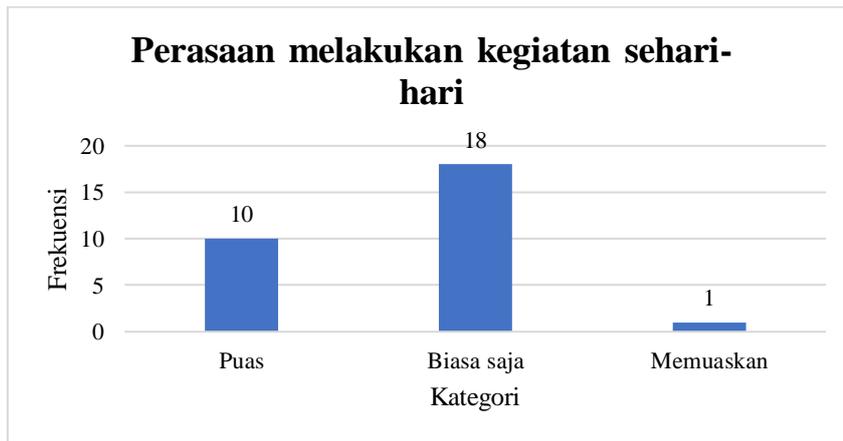
7) Puas Dengan Tidur



Gambar 8. Diagram Lansia Puas dengan Tidur di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia dengan kategori puas dengan tidur sebanyak 14 orang (48,3%) dan kategori kepuasan biasa saja dengan tidur sebanyak 15 orang (51,7%)

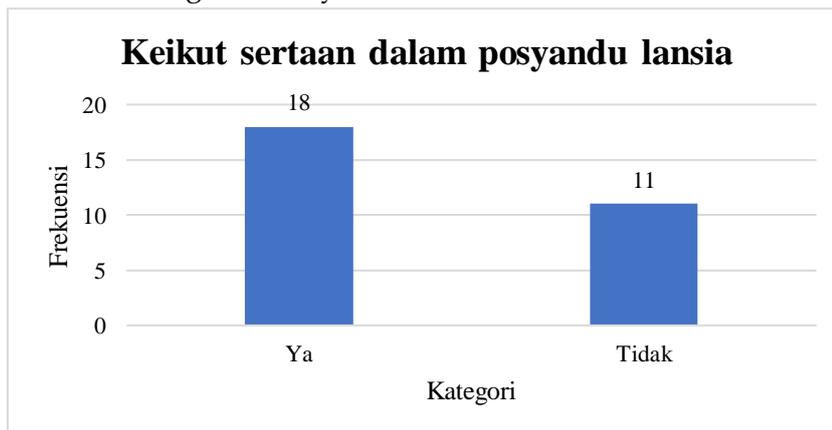
8) Perasaan Melakukan Kegiatan Sehari - hari



Gambar 9. Diagram Perasaan Lansia Melakukan Kegiatan Sehari - hari di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia dengan perasaan puas melakukan kegiatan sehari-hari sebanyak 10 orang (34,5%), perasaan biasa saja sebanyak 18 orang (62,1%), dan perasaan memuaskan sebanyak 1 orang (3,4%).

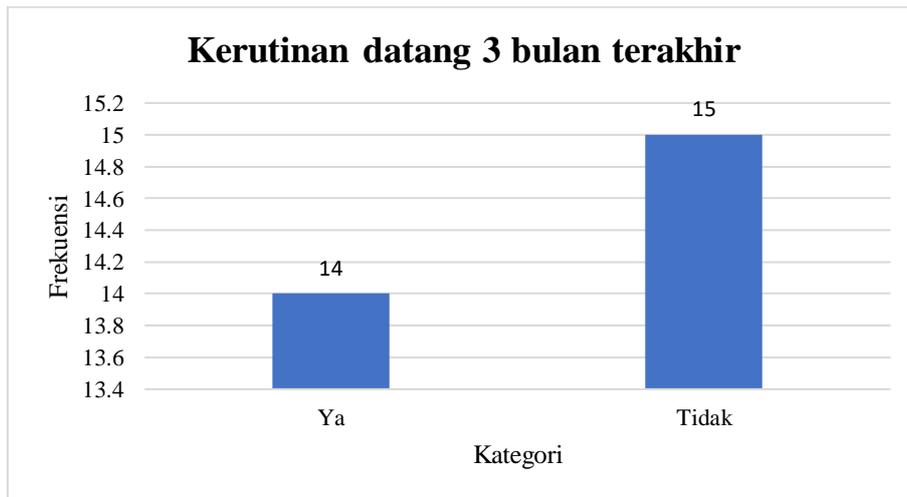
9) Keikutsertaan Kegiatan Posyandu



Gambar 10. Diagram Keikutsertaan Lansia dalam Posyandu Lansia di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia dengan rincian yang ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia sebanyak 18 orang (62,1%) dan yang tidak ikut serta dalam posyandu lansia sebanyak 11 orang (37,9%)

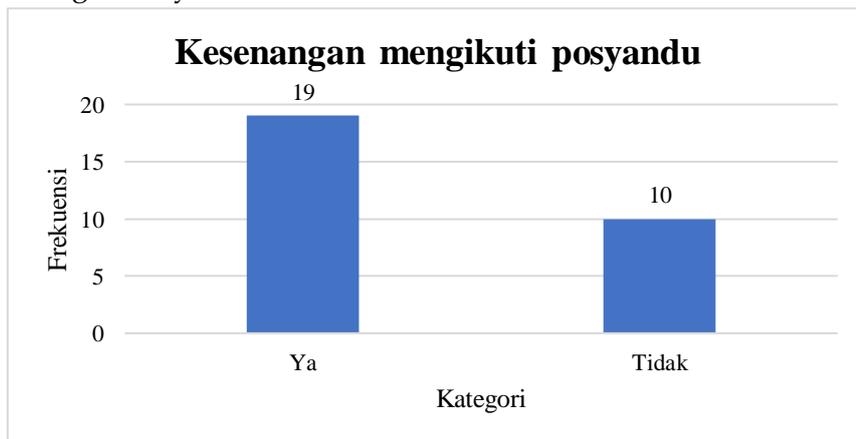
10) Kerutinan Datang ke Posyandu Lansia Dalam 3 Bulan Terakhir



Gambar 11. Diagram Kerutinan Lansia ke Posyandu Lansia Dalam 3 Bulan Terakhir di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia dengan rincian rutin datang ke posyandu lansia 3 bulan terakhir sebanyak 14 orang (48,3%) dan yang tidak rutin datang ke posyandu lansia 3 bulan terakhir sebanyak 15 orang (51,7%)

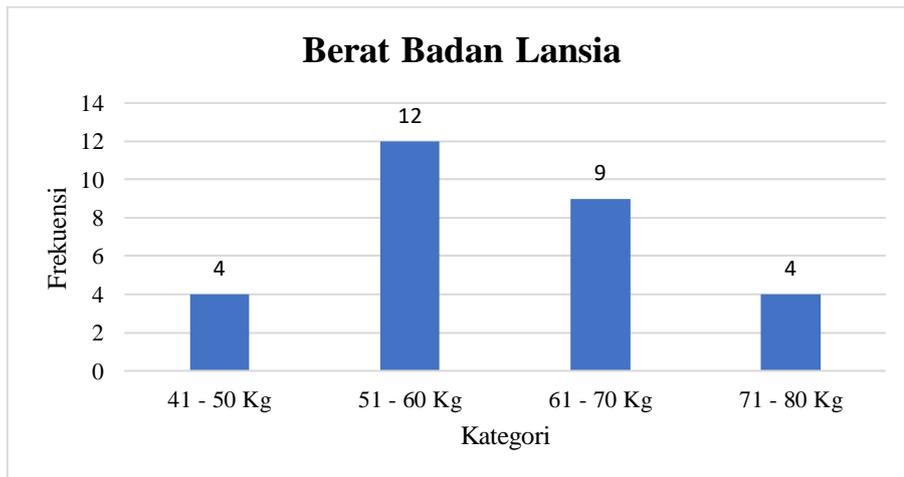
11) Kesenangan Posyandu Lansia



Gambar 12. Diagram Kesenangan Lansia dalam Posyandu Lansia di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia dengan rincian merasa senang mengikuti posyandu sebanyak 19 orang (65,5%) dan yang tidak senang mengikuti posyandu sebanyak 10 orang (34,5%)

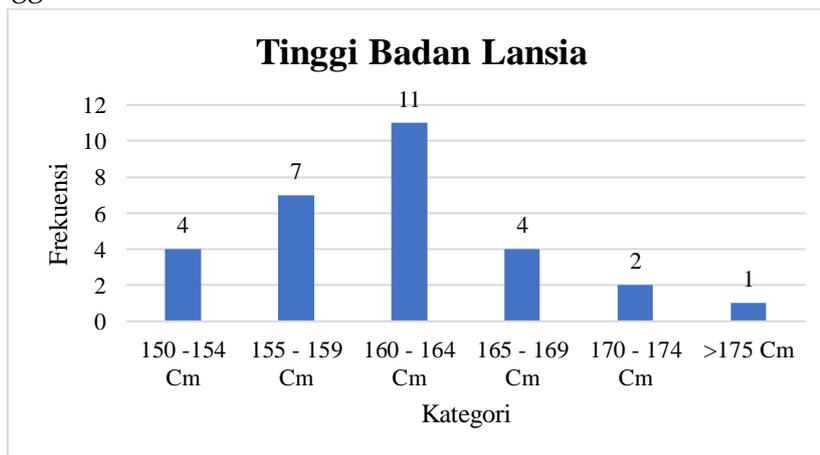
12) Berat Badan Lansia



Gambar 13. Diagram Berat Badan Lansia di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia dengan kategori berat badan yaitu 41-50 kg sebanyak 4 orang (13,8%), 51-60 kg sebanyak 12 (41,4%), 61-70 kg sebanyak 9 orang (31%), dan 71-80 kg sebanyak 4 orang (13,8%)

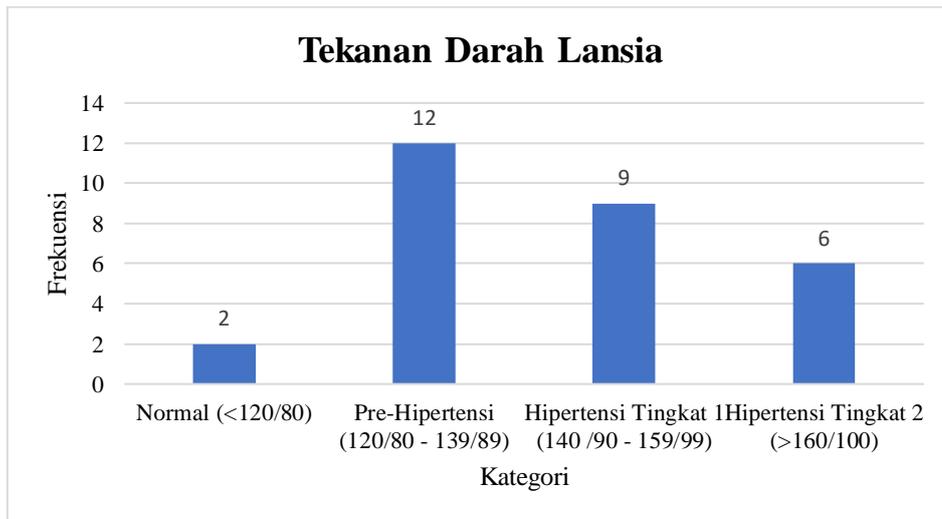
13) Tinggi Badan Lansia



Gambar 14. Diagram Tinggi Badan Lansia di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia dengan kategori berat badan yaitu 150-154 cm sebanyak 4 orang (13,8%), 155-159 cm sebanyak 7 orang (24,1%), 160-164 cm sebanyak 11 orang (37,9%), 165-169 cm sebanyak 4 orang (13,8%), 170-174 cm sebanyak 2 orang (6,9%), dan >175 cm sebanyak 1 orang (3,4%)

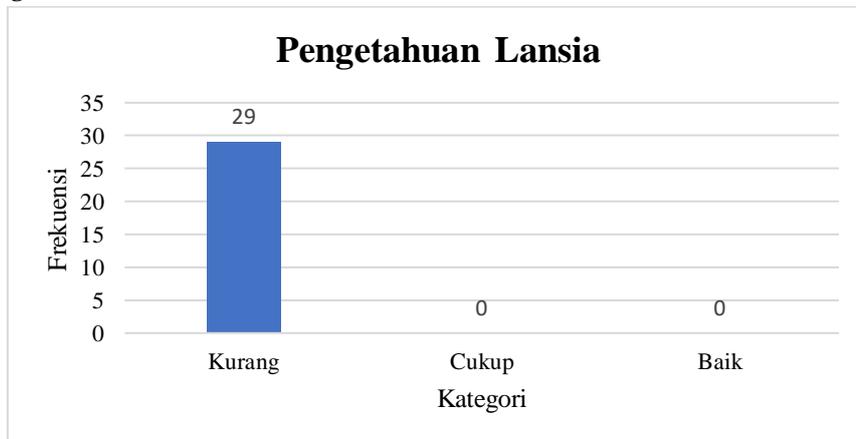
14) Tekanan Darah Lansia



Gambar 2. Diagram Tekanan Darah Lansia di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia dengan kategori tekanan darah yaitu normal (<120/80) sebanyak 2 orang (6,9%), Pre-hipertensi (120/80-139/89) sebanyak 12 orang (41,4%), hipertensi tingkat 1 sebanyak 9 orang (31%), hipertensi tingkat 2 (>160/100) sebanyak 6 orang (20,7%).

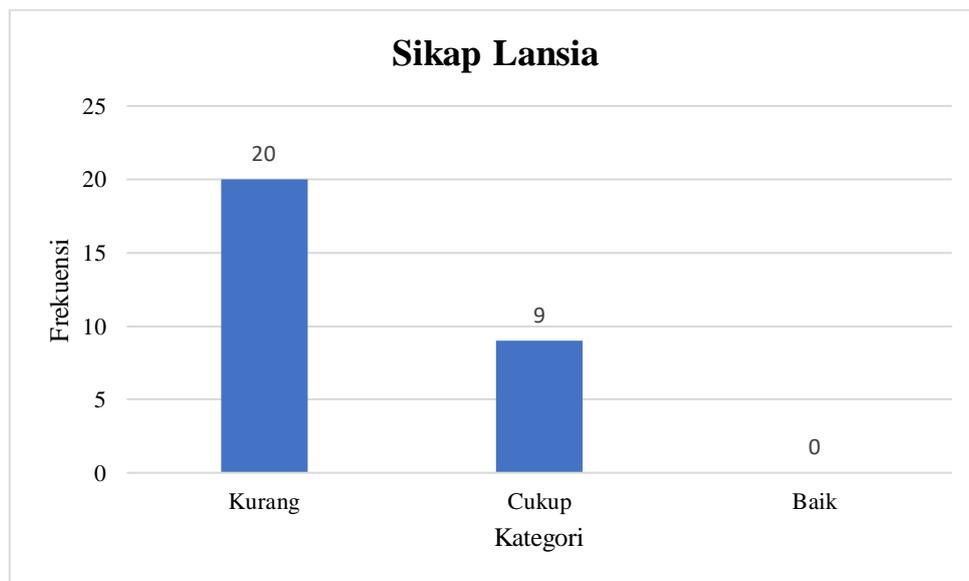
15) Pengetahuan Lansia



Gambar 3. Diagram Pengetahuan Lansia di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia dengan kategori kurang pada semua lansia

16) Sikap Lansia



Gambar 4. Diagram Sikap Lansia di Desa Toyapakeh

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat 29 lansia dengan kategori kurang sebanyak 20 orang (69%) dan kategori cukup sebanyak 9 orang (31%).

17) Hasil Perbandingan Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan dan Sikap Lansia

a) Pengetahuan

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan di Desa Toyapakeh terdapat 29 sampel lansia. Dari hasil pretest yang dilaksanakan adapun kategori pengetahuan kurang pada semua lansia (100%). Setelah dilaksanakan intervensi pada lansia, mahasiswa melakukan pendataan kembali (posttest) dimana didapatkan hasil pengetahuan lansia yang terkategori baik pada semua lansia sebanyak 29 orang (100%). Dari hasil perbandingan data pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan lansia setelah dilaksanakan intervensi.

b) Sikap

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan di Desa Toyapakeh terdapat 29 sampel lansia. Dari hasil pretest yang dilaksanakan adapun kategori sikap lansia yang terkategori kurang yaitu sebanyak 20 orang (69%), lansia yang memiliki sikap cukup yaitu sebanyak 9 orang (31%). Setelah dilaksanakan intervensi pada lansia, mahasiswa melakukan pendataan kembali (posttest) dimana didapatkan hasil sikap lansia yang terkategori baik pada semua lansia sebanyak 29 orang (100%). Dari hasil perbandingan data pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada sikap lansia setelah dilaksanakan intervensi.

Pembahasan

Dari hasil survei yang dilakukan kepada lansia yang ada di Desa Toyapakeh, didapatkan prioritas masalah diantaranya yaitu beberapa tingkat kuat saat beraktifitas sehari-hari ditemukan pada 29 sampel lansia, terdapat lansia dengan tidak kuat beraktifitas sebanyak 1 orang (3,4%), lansia yang sedikit kuat beraktifitas sebanyak 7 orang (24,1%), lansia yang beraktifitas sedang 15 orang (51,7%), dan lansia yang merasa

seringkali kuat beraktifitas sebanyak 6 orang (20,7%). Penurunan sistem muskuloskeletal pada populasi lansia menyebabkan penurunan fleksibilitas, kekuatan otot dan sendi, penurunan fungsi kartilago, serta kepadatan tulang yang mengakibatkan kemampuan fisik akan semakin menurun sehingga lansia dapat mengakibatkan timbulnya penurunan dalam melakukan aktifitas sehari - hari. Rendahnya aktifitas fisik menyebabkan kualitas fisik lansia menjadi menurun sehingga menimbulkan kejadian penyakit kronis yang menjadi salah satu penyebab terganggunya kesehatan lansia.

Berdasarkan Survei yang telah dilakukan hasil data kerutinan lansia ke posyandu dalam 3 bulan terakhir di Desa Toyapakeh yaitu sebagian besar lansia tidak rutin datang ke posyandu sebanyak 15 orang (51,7%), sedangkan lansia yang rutin datang ke posyandu sebanyak 14 orang (48,3%). Kemudian dari survei terkait tekanan darah normal yaitu sebanyak 2 orang (6,9%), lansia yang memiliki tekanan darah pre-hipertensi yaitu sebanyak 12 orang (41,4%), lansia dengan tekanan darah hipertensi tingkat 1 yaitu sebanyak 9 orang (31%) dan hipertensi tingkat 2 sebanyak 6 orang (20,7%) serta tidak ada lansia yang memiliki tekanan darah rendah.

Berdasarkan survei yang dilakukan terkait pengetahuan lansia yaitu sebanyak 29 orang lansia memiliki pengetahuan yang kurang (100%). Sedangkan terkait sikap sebanyak 20 orang (69%) termasuk kategori sikap kurang, sebanyak 9 orang (31%) termasuk kategori sikap cukup. Masalah yang ditemukan yaitu adanya lansia yang memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah pengertian medis dari penyakit tekanan darah tinggi. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi kesehatan yang membahayakan nyawa jika dibiarkan. Faktor berlebihnya aktifitas fisik dapat menyebabkan tekanan darah lebih tinggi dari biasanya, namun jika seseorang sudah beristirahat kemudian tekanan darah diperiksa ulang tetap tinggi, berarti seseorang tersebut terkena hipertensi. Hal yang dapat kami lakukan sebagai intervensi dan evaluasi adalah memberikan KIE mengenai hipertensi, senam lansia., skrining kesehatan lansia.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis *Interprofessional Education* (IPE) di Desa Toyapakeh memberikan bukti nyata bahwa kolaborasi lintas profesi sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mencegah hipertensi. Kegiatan yang menggabungkan penyuluhan, pelatihan teknis, serta penggunaan media edukatif berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Hal ini penting, mengingat lansia sebagai kelompok usia rentan membutuhkan pendekatan yang komunikatif dan aplikatif agar pesan kesehatan dapat diterima dan diterapkan secara mandiri.

Peningkatan pemahaman lansia dan kader tentang hipertensi terlihat dari hasil diskusi pasca-penyuluhan dan lembar evaluasi sederhana. Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar lansia tidak memahami batas tekanan darah normal atau tindakan pencegahan dasar seperti pengurangan konsumsi garam. Setelah diberikan edukasi secara interaktif, terjadi peningkatan kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Satriawan

dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penyuluhan terstruktur berbasis skrining mampu meningkatkan kesadaran lansia terhadap penyakit tidak menular.

Latihan pengukuran tensi menggunakan alat digital menjadi intervensi paling berdampak dalam membangun kepercayaan diri kader dan keluarga lansia. Kegiatan ini tidak hanya bersifat demonstratif tetapi juga melibatkan praktik langsung yang membekali peserta dengan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung pentingnya difusi keterampilan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana dicontohkan dalam pengabdian Munawaroh et al. (2024), edukasi kolaboratif lintas profesi dapat meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pengobatan dan kualitas hidup secara menyeluruh.

Hasil kegiatan juga menggarisbawahi pentingnya media edukasi yang sederhana namun kontekstual. Leaflet, poster, dan buku saku yang digunakan dalam kegiatan terbukti menjadi alat bantu yang efektif untuk memperkuat pemahaman peserta dan memfasilitasi keberlanjutan edukasi di luar sesi kegiatan. Hal ini diperkuat oleh temuan Maryam & Pudjiati (2024), yang menunjukkan bahwa kombinasi media visual dan aktivitas kognitif berdampak positif terhadap retensi informasi pada lansia, terutama mereka yang memiliki risiko penurunan fungsi ingatan.

Dari sisi pelibatan profesi, kegiatan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar lintas disiplin bagi mahasiswa dan dosen dari berbagai bidang kesehatan. Proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dilakukan secara kolaboratif, memberikan contoh konkret penerapan prinsip-prinsip IPE dalam konteks komunitas. Selain menjadi strategi edukasi yang efektif, pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat lokal dalam upaya peningkatan derajat kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan interprofesional dapat menjadi solusi strategis untuk penanggulangan masalah hipertensi di tingkat komunitas. Integrasi antara penyuluhan, pelatihan, dan pemberdayaan kader menghasilkan dampak yang tidak hanya jangka pendek, tetapi juga membuka peluang terbentuknya model posyandu lansia yang mandiri dan berkelanjutan. Pengalaman ini layak untuk direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan konteks budaya dan geografis masing-masing.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) secara efektif mampu meningkatkan kapasitas promotif dan preventif komunitas terhadap hipertensi, khususnya pada kelompok lanjut usia di Desa Toyapakeh. Melalui kolaborasi lintas profesi yang melibatkan mahasiswa dan tenaga kesehatan dari berbagai disiplin ilmu, kegiatan ini berhasil menciptakan proses edukasi dan pelatihan yang tidak hanya informatif, tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada kemandirian peserta. Temuan utama dari kegiatan ini adalah bahwa integrasi antara penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan pengukuran tekanan darah, serta difusi media edukatif yang sederhana namun kontekstual, mampu meningkatkan literasi kesehatan lansia dan kader posyandu secara signifikan. Lansia

menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap risiko hipertensi dan komitmen terhadap pemantauan kesehatan mandiri, sementara kader posyandu mengalami peningkatan keterampilan dalam deteksi dini hipertensi serta kemampuan edukatif dalam komunitasnya.

Hal yang menonjol dan memberikan kontribusi baru dari kegiatan ini adalah validasi bahwa model IPE tidak hanya relevan di ranah akademik dan rumah sakit, tetapi juga dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat komunitas desa, terutama dalam konteks penguatan peran kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan primer. Pengalaman ini menjadi bukti bahwa pendekatan interprofesional bukan semata strategi pendidikan kesehatan, melainkan juga merupakan perangkat strategis dalam penguatan sistem kesehatan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan program posyandu lansia mandiri dan replikasi edukasi hipertensi berbasis komunitas di wilayah lain, guna mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2019). Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Melalui Budaya Religius Pada Manusia Lanjut Usia di Pondok Lansia AL-Ishlah Belimbing Malang. *Carbohydrate Polymers*, 6(1).
- Amira, I., Suryani, S., & Hendrawati, H. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Guntur Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1). <https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i1.677>
- Anggia, Y. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Gangguan Personal Hygiene Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2019. In *Poltekkes padang* (Vol. 6, Issue 1).
- Asari, H. R. V., & Helda, H. (2021). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas PB Selayang II Kecamatan Medan Selayang, Medan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v5i1.4043>
- Atikan, P. H. (2019). Pengaruh Pemberian Pisang Ambon (Musa Paradisiaca S) Terhadap Tekanan Darah Pra Lansia Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019 Skripsi. *Carbohydrate Polymers*, 6(1).
- atikan putri khariani. (2019). Pengaruh Pemberian Pisang Ambon (Musa Paradisiaca S) Terhadap Tekanan Darah Pra Lansia Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019 Skripsi. *Carbohydrate Polymers*, 6(1).
- Audina, R. (2019). Hubungan Asupan Natrium, Pengetahuan, Aktivitas Fisik, Stres, Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Penuh Tahun 2019. *Carbohydrate Polymers*, 6(1).
- B, H., Akbar, H., Langingi, A. R. C., & Hamzah, St. R. (2021). Analisis Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1). <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10039>
- Bogossian, F., New, K., George, K., Barr, N., Dodd, N., Hamilton, A. L., Nash, G., Masters, N., Pelly, F., Reid, C., Shakhovskoy, R., & Taylor, J. (2023). The implementation of interprofessional education: a scoping review. In *Advances in*

- Health Sciences Education* (Vol. 28, Issue 1). <https://doi.org/10.1007/s10459-022-10128-4>
- Damanik, S., & Sitompul, L. N. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Hipertensi Pada Lansia. *Nursing Arts*, 14(1).
- Everhard, N. C. (2019). Penurunan Dimensi Vertikal Wajah Pada Lansia Akibat Kehilangan Gigi Posterior Di Tegalsari Kota Semarang. *Carbohydrate Polymers*, 6(1).
- Febriansyah wahyudi iromi. (2019). Efektivitas slow deep breathing dengan iringan musik langgam jawa terhadap peningkatan kualitas tidur lansia di uptd griya werdha jambangan surabaya. *Carbohydrate Polymers*, 6(1).
- Hadi, M. C., Agung, A., Kusumajaya, N., Marhaeni, G. A., Mustika, W., Gejir, N., Sudiantara, K., Suardana, W., Putu, G., Puryana, S., Nyoman, N., Dewi, A., Habibah, N., Kesehatan, P., Denpasar, K., & Habibah, K. N. (n.d.). *Penerapan Interprofesional Education (IPE) Sebagai Metode Penanganan Masalah Kesehatan di Masyarakat Implementation Of Interprofessional Education (IPE) as a Method Of Handling Health Problems In The Communities*. 5(1), 2023. <https://doi.org/10.33992/ms.v4i1.1709>
- Hajri, Z., & Suprayitna, M. (2022). Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(1). <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i1.1272>
- Hanifa, A. L., & Romadhon, Y. A. (2011). Hubungan Aktivitas Fisik Dan Jenis Kontrasepsi Terhadap Gula Darah Sewaktu Pada Wanita Peserta Posyandu Lansia Di Kecamatan Kartasura. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8).
- Iswahyuni, S. (2017). Hubungan Antara Aktifitas Fisik Dan Hipertensi Pada Lansia. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(2). <https://doi.org/10.26576/profesi.155>
- Jasmin, R., Avianty, I., & Noor Prastia, T. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Tingkat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pancasan Kecamatan Bogor Barat tahun 2021. *PROMOTOR*, 6(1). <https://doi.org/10.32832/pro.v6i1.117>
- Joubert, A., & Reid, M. (2024). Knowledge, skills, and training of community health workers to contribute to interprofessional education: a scoping review. In *Journal of Interprofessional Care* (Vol. 38, Issue 2). <https://doi.org/10.1080/13561820.2023.2176472>
- Julianti, H. P., Arisanti, N., & Mutyara, K. (2018). Faktor Determinan Sosial Dan Fungsi Keluarga Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Nyeri Punggung Bawah Lanjut Usia. *Media Medika Muda*, 2(2).
- Maryam, R. S., & Pudjiati, P. (2024). Bimbel Stimulasi bagi Lansia Risiko Stroke dan Diabetes Mellitus untuk Pencegahan Demensia Sejak Dini. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1497–1504. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1438>
- Maulidah, K., Neni, N., & Maywati, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(2). <https://doi.org/10.37058/jkki.v18i2.5613>
- Munawaroh, S., Anatomi, L., Kedokteran, F., Nailatul Ashma, A., Rizki Savitri, A., Abdullah Al-Shoud, A., Fauziyyanti, D., Ayu Qisthi Fatmawati, D., & Haniifah, D. (2024). Edukasi Kolaboratif Antar Profesi Kesehatan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia dengan PPOK. In *SSEJ* (Vol. 4, Issue 2).

- Ninda Ayu Prabasari P. (2019). Literature Review: Pengaruh Jahe Terhadap Skala Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Gout (A Literature Review: Effect of Ginger to Decrease Scale of Pain Gout Arthritis in Elderly). *Carbohydrate Polymers*, 6(1).
- Pakpahan, H. A., Rahardjo, T. B., Kridawati, A., & Handajani, Y. S. (2024). Analisis Determinan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Urban Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(01). <https://doi.org/10.33221/jikm.v13i01.2566>
- Priyadarsani, A. M. A., Sutresna, I. N., & Wirajaya, I. G. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1). <https://doi.org/10.32382/jmk.v12i1.2039>
- Romeu de Mazzi, N., Moreira Barbosa, S. B., Vasconcelos, R. O., Mendes da Silva Souza, C., Blanco, V. M., Camargo Gonçalves Germani, A. C., & Leonello, V. M. (2023). Interprofessional education at a Brazilian public university: A document analysis. *Heliyon*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13421>
- Setyaningrum, N. H., & Sugiharto, S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hipertensi Pada Lansia: Scoping Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.933>
- Solihah, S. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 14(1). <https://doi.org/10.48186/bidkes.v14i1.477>
- Syarifuddin, S., Wijaya, D., & Masudah, L. (2023). Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Program Interprofessional Education Berbasis Kesehatan Haji. *Journal of Islamic Pharmacy*, 7(2). <https://doi.org/10.18860/jip.v7i2.17655>
- Syavira, N. (2019). Pengaruh Olahraga Intensitas Sedang Terhadap Perubahan Emosi Pada Lansia Di Pimpinan Ranting Aisyiyah Cabang Melat. *Carbohydrate Polymers*, 6(1).
- van Diggele, C., Roberts, C., Burgess, A., & Mellis, C. (2020). Interprofessional education: tips for design and implementation. In *BMC Medical Education* (Vol. 20). <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02286-z>
- Vardaro, M. J., Systems, H. I. T., AG, H. T., Jari, A., Pentti, M., Information, B. G., Procedure, T., Voltage, H., Procedure, T., Chen, P. C., Salcedo, R., Zhu, Q., De Leon, F., Czarkowski, D., Jiang, Z. P., Spitsa, V., Zabar, Z., Uosef, R. E., Schiffbauer, D., ... Measurements, C. (2016). Pengaruh Free Active Exercise (FAE) Terhadap Peningkatan Range Of Motion (ROM) Sendi Lutut Lansia. *Pengaruh Free Active Exercise (Fae) Terhadap Peningkatan Range Of Motion (Rom) Sendi Lutut Lansia Di Posyandu Lansia Pasir Panjang Kota Kupang, 2002*(1).
- Wakhidah, shofwaul ummu nur. (2019). asuhan keperawatan lansia penderita rheumatoid arthritis dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik. *Carbohydrate Polymers*, 6(1).
- Yuli Hilda Sari, Usman, & Makhrajani Majid. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Maiwa Kab.Enrekang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.31850/makes.v2i1.125>
- Zulfiana. (2019). Terapi Aktivitas Kelompok Lansia. *Carbohydrate Polymers*, 6(1).